

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI ZIKIR DAN DOA BAGI SISWA SD ISLAM
KREATIF MAKKAH PADANG**

**RELIGIOUS DEVELOPMENT THROUGH ZIKIR AND PRAYER FOR CREATIVE
ISLAMIC PRIMARY STUDENTS IN MAKKAH PADANG**

Ani Fitria Nurkhasanah^{1*}, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia

*fitriaani898@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari pembinaan keagamaan di sekolah adalah untuk membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pembinaan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan untuk penyempurnaan kegiatan yang bersifat agama dan biasanya dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan masyarakat yang dapat diikuti mulai dari anak-anak hingga lansia dan juga di sekolah. Sekolah sebagai sarana yang memiliki tujuan untuk memperbaiki tingkah laku siswa, sudah pasti melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Metode yang dilakukan sekolah melalui metode pembiasaan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) pada kegiatan pembinaan keagamaan yaitu zikir dan doa bersama setelah Sholat berjamaah. Langkah pembinaan mencakup mencari dan menentukan bacaan zikir yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setelah Sholat Zuhur berjamaah secara bersama-sama dan didampingi oleh tim pendidik yang bertugas, dan evaluasi pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan diakhir semester. Berdasarkan pelaksanaan pembinaan dapat dinyatakan bahwa siswa akan terbiasa untuk melaksanakan zikir dan doa tanpa adanya dorongan dari pendidik ataupun orang lain, siswa akan sadar dengan sendirinya karena kebiasaannya yang sering dilakukan.

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Zikir, Doa.

Abstract: The purpose of religious formation in schools is to help shape the character and personality of students so that they become human beings who are devoted to Allah SWT. Religious formation is an effort made to perfect religious activities and is usually carried out continuously to obtain better results. Religious formation can be carried out anywhere, both in the community where it can be attended by everyone from children to the elderly and also at school. Schools as a means that have the aim of improving student behavior, definitely carry out religious formation activities. The method used by the school is through the familiarization method with the *Participatory Action Research* (PAR) approach to religious formation activities, namely dhikr and prayer together after congregational prayers. The coaching steps include searching for and determining dhikr readings that are in accordance with the Sunnah of Rasulullah SAW, carrying out activities carried out after the Zuhur prayer in congregation together and accompanied by the team of educators on duty, and evaluating the implementation of religious coaching carried out at the end of the semester. Based on the implementation of coaching, it can be stated that students will get used to carrying out dhikr and prayer without any encouragement from educators or other people, students will become aware of it themselves because of their habit which is often done.

Keywords: Religious Development, Zhikr, Prayer.

Received	Revised	Published
15 September 2023	10 November 2023	15 November 2023

Pendahuluan

Sejalan dengan berkembangnya zaman menjadi semakin maju menyebabkan banyak siswa yang mulai menyimpang dari nilai, norma dan moral yang ada di dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu hal yang diyakini dan juga dijadikan patokan untuk dapat mengarahkan perbuatan dan cara pengambilan sebuah keputusan, atau dengan kata lain nilai adalah kepercayaan seseorang yang akan menjadi dasar atau motivasi untuk melakukan sesuatu bagi seorang individu (Adisubroto, 2016). Cara dari seorang individu dalam bertindak laku pastinya akan berbeda dengan individu lainnya. Hal ini disebabkan oleh bagaimana individu tersebut dalam menetapkan prioritas pada nilai yang dipercaya lebih penting. Sedangkan yang dimaksud dengan norma adalah aturan atau rambu-rambu yang di dalamnya terdapat nilai benar maupun salah. Norma yang ada dan dipercaya dalam masyarakat akan berbeda pada setiap wilayah. Sebagai contoh norma yang ada pada masyarakat Jawa akan berbeda dengan norma yang ada dimasyarakat Minang.

Dewasa ini banyak pemberitaan yang muncul dari siswa namun lebih cenderung mengarah pada hal-hal negatif yaitu berperilaku yang tidak sewajarnya. Sebagai contoh bunuh diri, berkelahi, penggunaan narkoba, perzinahan dan lain sebagainya. Mirisnya, tidak sedikit orang yang sudah menganggap hal biasa perilaku tersebut. Jika dilihat dan dicari lebih lanjut, ditemukan penyebab dari perilaku ini karena mulai terkikisnya ajaran agama yang ada pada diri setiap siswa. Faktor utama yang menyebabkan terkikisnya nilai agama dalam diri siswa adalah kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh berbagai lini kehidupan seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan pertemanan. Faktor lain yang juga penting seperti internet, budaya asing, game dan media sosial yang telah beredar secara luas juga menjadi penyebab dari perilaku siswa yang menyimpang. Pastinya, sekolah juga turut mempunyai andil dalam kurangnya pendidikan agama dan juga etika yang dimiliki siswa.

Membekali setiap siswa dengan pendidikan agama sangat amat penting untuk dilakukan. Karena jika dalam diri pribadi siswa memiliki agama yang kuat, maka siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh hal yang buruk karena siswa sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu penting adanya pembinaan dalam bidang agama yang dilakukan untuk siswa. Pembinaan keagamaan merupakan usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar untuk penyempurnaan kegiatan yang bersifat agama dan biasanya dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Imam Al-Gazali kepribadian dalam diri manusia pada dasarnya dapat menerima semua upaya pembentukan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan bertujuan agar siswa lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal ini, menurut Siregar, 2017 dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pembinaan keagamaan jika dilakukan disekolah pastinya akan berdampak kepada akhlak dari siswa, karena dengan mengikuti pembinaan keagamaan tersebut siswa pastinya akan menjadi semakin berakhlak. Selain itu juga terjadi perubahan dalam bertindak laku, perubahan pada pola pikir dan moral yang akan lebih baik setelah menjalani pembinaan (Asryad, 2017). Bahkan penelitian menyebutkan jika pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan baik maka terbukti mampu membentuk akhlak siswa (Illahi & Satria, 2022). Kemudian menurut Anggranti, 2022 dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pembinaan yang sudah dilakukan akan dapat dilihat hasilnya dari bagaimana perubahan tentang pengetahuan agamanya, perubahan perilakunya dan juga kesadaran untuk beribadah. Kemudian Sari &

Hawariah, 2021 menyatakan jika pembinaan keagamaan dijalankan dengan baik akan meningkatkan kualitas keislaman masyarakat.

Hadiawati, 2017 dalam jurnalnya yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat” menyatakan bahwa manfaat kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah maka akan membuat siswa sadar terhadap kewajibannya dalam melaksanakan ibadah Sholat, dan memiliki komitmen di dalam diri bahwa sholat adalah sebuah kewajiban dalam agama. Jika pembinaan sholat dilakukan dengan benar akan sangat berpengaruh baik bagi anak hingga usia dewasa (Mahmuda, 2020). Pembinaan keagamaan yang dilakukan secara rutin akan menimbulkan perilaku keagamaan pada diri setiap siswa (Tahir & Amirullah, 2019). Pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam upaya penanaman moral berupa budi pekerti, nilai, etika, kesusilaan, akhlak dan kebiasaan akan ditimbulkan dari aktivitas keagamaan (Kaswara et al., 2022). Pembinaan keagamaan dinilai penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan siswa karena apabila nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian siswa, maka tingkah laku siswa tersebut pastinya akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama (Famularsih & Billah, 2014).

Sekolah sebagai salah satu sarana untuk membentuk kepribadian siswa, juga memiliki peran untuk melakukan pembinaan keagamaan yang dilakukan di SDIK Makkah Padang yaitu pembinaan keagamaan melalui zikir dan do’a. Zikir merupakan kegiatan ibadah berupa ucapan lewat lisan atau melalui hati yang dilakukan agar selalu ingat kepada Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Ramadhan, 2019). Zikir jika dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan bisa mengontrol perilaku seseorang. Apabila seseorang lupa melakukan zikir maka tanpa sadar akan berbuat maksiat. Namun jika dalam berbuat maksiat kemudian mengucapkan zikir maka kesadaran dirinya akan segera muncul kembali. Zikir juga berfungsi sebagai penyucian jiwa agar terhindar dari sifat-sifat tercela.

Sedangkan doa menurut Ibnu Qayyim adalah obat yang paling bermanfaat, doa adalah lawan bala’, yang pasti akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi. Doa juga mampu menenangkan dan juga menyejukkan hati bagi setiap hamba yang membacanya (Muvid, 2021). Doa adalah salah satu dari sekian banyak bentuk ibadah yang dilakukan manusia sebagai hamba dalam kesehariannya untuk memohon kepada Allah SWT. Berdoa merupakan kebiasaan bagi manusia yang tahu akan tujuan diciptakan dirinya oleh Allah SWT. Doa juga merupakan sarana atau perantara bagi seorang hamba untuk meminta kepada Tuhan pemilik-Nya karena hatinya percaya jika manusia hanya makhluk yang lemah dan tidak boleh berlaku sombong apalagi sombong kepada sang pencipta dengan tidak berdoa.

Manfaat dari zikir dan doa akan kembali kepada manusia, diantaranya adalah: untuk kembali menguatkan jiwa manusia yang sudah hancur karena sudah mengadu kepada Allah SWT. karena jika manusia tidak memiliki tempat untuk mengadu dan berkeluh-kesah maka akan semakin terpuruk. Kemudian manfaat dari doa adalah sarana untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang hamba agar dapat melakukan tugas dengan baik dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Selain itu doa juga diperlukan untuk melindungi diri dari marabahaya yang mengancam jiwa manusia. Imam Al-Gazali menjelaskan bahwa walaupun doa tidak bisa menolak ketetapan Allah SWT, akan tetapi doa dapat membuat manusia terlepas dari kesulitan dan juga terpenuhinya keinginan (Mahfani, n.d.).

Berdasarkan pengabdian yang sudah dilakukan terdahulu dan juga dilihat dari manfaat pengabdian keagamaan terutama melalui pembiasaan zikir dan doa, maka pembinaan keagamaan penting untuk dilakukan terutama dilaksanakan dikalangan siswa karena akan mempengaruhi tingkah laku siswa hingga usia dewasa. Salah satu kegiatan pembinaan agama yang dilakukan di sekolah khususnya di SDIK Makkah adalah kegiatan pembinaan keagamaan melalui zikir dan doa yang dilakukan rutin setelah selesai melakukan sholat wajib secara berjamaah.

Metode

Metode pembinaan keagamaan yang digunakan di SDIK Makkah Padang adalah metode pembiasaan dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah siswa. Pembinaan keagamaan yang dilakukan harus bisa memenuhi kebutuhan dan juga menyelesaikan masalah yang ada di dalam masyarakat. Dengan kata lain metode ini akan mendorong agar siswa ikut serta dalam kegiatan perubahan yang dilakukan (Qomar et al., 2022).

Langkah langkah dalam PKM PAR adalah:

1. Tahap *to Know*/observasi dan *Understand* (mengetahui kondisi riil komunitas) dilakukan dengan cara melihat dan meninjau langsung situasi dan kondisi yang ada.
2. Tahap *to plan* (merencanakan pemecahan masalah) dilakukan dengan merencanakan aksi untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.
3. Tahap *to Act* (melakukan program aksi pemecahan masalah) yang merupakan implementasi dari tahap merencanakan aksi pemecahan masalah sebelumnya.
4. Tahap *to Change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) sebagai refleksi atas hasil proses yang dilakukan (Afandi, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan di SDIK Makkah Padang dengan melakukan pembiasaan kepada seluruh siswa untuk terbiasa membaca zikir dan do'a setelah selesai Sholat berjamaah. Pembinaan keagamaan merupakan aktivitas yang bernuansa agama dan dilakukan secara sadar sebagai usaha perbaikan atau penyempurnaan terhadap diri seseorang. Tujuan dari pembinaan keagamaan ini adalah untuk membantu siswa menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya semata-mata agar menjadi hamba Allah SWT yang mampu mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ragam kegiatan dan bentuk aksi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan zikir dan do'a bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Kreatif Makkah Padang dibagi menjadi 4 bagian, yang terdiri dari:

1. Tahap *to Know*/observasi dan *Understand* (mengetahui kondisi riil komunitas)

Pada tahap ini dilakukan observasi di sekolah yang menjadi tempat kegiatan pembinaan keagamaan, yaitu di SDIK Makkah Padang. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui keadaan pasti yang terjadi di sekolah. Hasil dari observasi yang sudah dilakukan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari

siswa tentang adanya zikir dan do'a sesuai sunnah ajaran Nabi Muhammad SAW yang sebaiknya dilakukan rutin setelah melakukan Sholat berjamaah.

Pembinaan keagamaan harus dilakukan sejak usia dini agar dapat menjadi patokan bagi siswa agar saat dewasa nanti kebiasaan baik dapat diterapkan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pada usia dini dikenal dengan masa keemasan karena pada usia 8 tahun kecerdasan yang dicapai adalah sebanyak 80% (Hafidhoh et al., 2021). Maka jika orang tua dan guru memanfaatkan tahap perkembangan siswa ini dengan memberikan stimulus kepada siswa.

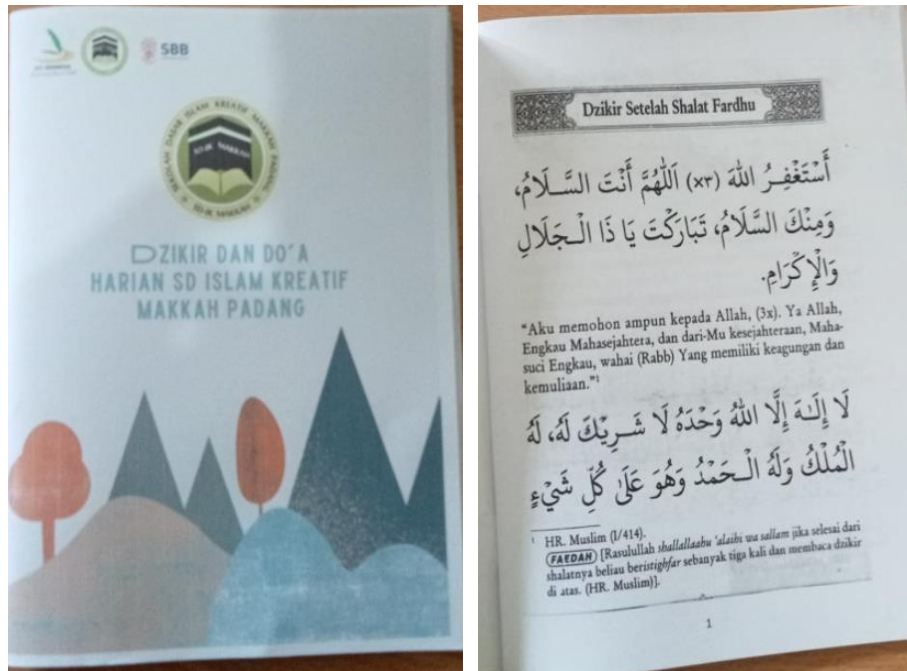
Sekolah sebagai salah satu wadah untuk dapat mengubah tingkah laku siswa pastinya memiliki program yang dijalankan secara sistematis sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Program yang dilakukan oleh sekolah pastinya akan melibatkan seluruh elemen yang ada terutama guru yang berperan sebagai pendidik bagi siswa. Menurut Ibn Khaldun, salah satu ilmuwan muslim yang terkenal mengatakan bahwa guru adalah sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru (Falah, 2012). Atau dalam kata lain guru sebagai suri tauladan bagi siswa seyogyanya mempertimbangkan perilaku yang dilakukan karena akan menjadi contoh. Maka jika guru rutin dan membiasakan diri untuk melakukan zikir dan do'a setelah sholat siswa akan meniru hal tersebut.

2. Tahap *to plan* (merencanakan pemecahan masalah) dilakukan dengan merencanakan aksi untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.

Tahap perencanaan untuk memecahkan masalah dilakukan setelah melakukan observasi. Perencanaan pemecahan masalah atau tahap perencanaan aksi ini adalah sebuah langkah yang tepat dan harus dilakukan serta dapat dijadikan solusi karena sesuai dengan kondisi realita yang ada. Mengingat jika permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa untuk melaksanakan zikir dan do'a setelah sholat berjamaah maka perlu pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah SDIK Makkah Padang bersama seluruh guru yang berfungsi sebagai pendidik sepakat untuk membentuk sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang guru yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Tugas yang harus dilakukan oleh tim guru adalah dengan mencari dan mengumpulkan bacaan-bacaan zikir dan do'a yang sesuai dengan sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW agar dapat diajarkan kemudian dihafalkan oleh seluruh siswa.

Tim guru yang bertugas terdiri dari 4 orang, dengan 2 orang guru yang mengajar bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dan Budi Pekerti yaitu Ustadz Mahdonal dan Ustazah Ani Fitria Nurkhasanah dan 2 orang Ustadz yang mengajar tahsin dan tahfiz yaitu Ustadz Shofianto dan Ustadz Nofriansyah di sekolah. Kemudian setelah melaksanakan tugas yang diberikan, maka hasil kerja akan langsung diberikan kepada kepala sekolah untuk ditinjau kembali sebelum digunakan.



Gambar 1. Buku Zikir dan Doa

3. Tahap *to Act* (melakukan program aksi pemecahan masalah) yang merupakan implementasi dari tahap merencanakan aksi pemecahan masalah sebelumnya.

Tindak lanjut dari tahap perencanaan untuk memecahkan masalah yang ada adalah dengan melakukan program aksi. Aksi yang dilakukan setelah bacaan zikir dan do'a sudah terkumpul adalah dengan menjadikan bacaan tersebut kedalam sebuah buku khusus kemudian memperbanyak jumlah buku sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah guru di SDIK Makkah Padang.

Aksi selanjutnya adalah dengan melakukan pembiasaan pada seluruh siswa agar harus selalu membawa buku zikir dan do'a yang sudah dibagikan pada saat melakukan sholat zuhur dan ashar berjamaah, karena kedua sholat itu dilakukan secara berjamaah di sekolah. Dengan mendisiplinkan siswa untuk selalu membawa buku tersebut akan berdampak kepada jalannya program yang terlaksana secara kondusif.

Pada metode pembiasaan yang dilakukan adalah dengan memisahkan antara kelas rendah dengan kelas tinggi. Untuk kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 setiap harinya bertugas satu orang guru yang akan menjadi contoh dengan cara membacakan zikir dan do'a yang ada dibuku kepada siswa, kemudian siswa secara bersama-sama mengikuti bacaan dari guru. Hal ini dilakukan secara terus-menerus pada hari senin hingga kamis saat siswa sudah selesai melakukan sholat berjamaah. Target yang harus dicapai pada fase kelas rendah adalah dengan menghafal 1 do'a selama satu pekan kemudian akan dicek di pekan selanjutnya.

Sedangkan untuk kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 sudah ada siswa yang hafal bacaan dzikir dan do'a setelah sholat. Jadi yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memantau dan mengamati pelaksanaan bacaan zikir dan do'a. kemudian untuk siswa yang belum lancar hafalannya akan diberi bimbingan khusus dan diberikan

target yang harus dilakukan siswa berupa menghafal dan juga menyetorkan bacaan zikir dan do'a kepada guru yang biasa dipanggil dengan ustaz atau ustazah.



Gambar 2. Pelaksanaan Zikir dan Doa di kelas Rendah



Gambar 3. Pelaksanaan Zikir dan Doa di kelas Tinggi

4. Tahap *to Change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) sebagai refleksi atas hasil proses yang dilakukan.

Pada tahap ini, hal yang seharusnya dilakukan adalah dengan melakukan refleksi atas proses yang telah dilewati selama pembinaan keagamaan. Mulai dari tahap observasi untuk mengetahui dan memahami kondisi pasti yang terjadi, kemudian melakukan perencanaan aksi sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Hasil evaluasi untuk proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan biasanya dilakukan setiap satu kali pada setiap semester didapatkan bahwa melalui

kegiatan pembinaan keagamaan ini siswa yang bersekolah di SDIK Makkah Padang mulai terbiasa untuk membacakan zikir dan do'a setelah sholat. Siswa melakukan bacaan zikir dan do'a secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Karakter atau perilaku siswa dapat diubah seiring berjalannya waktu dan kondisi lingkungan yang ada (Pekalongan, 2016). Seluruh guru berpengaruh dalam perubahan karakter tersebut karena ketika pendidik memerintahkan kepada siswa untuk melakukan sesuatu maka guru seharusnya lebih dulu menerapkan hal tersebut.

Kesimpulan

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan zikir dan do'a di SDIK Makkah Padang ini dilatarbelakangi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari siswa tentang adanya zikir dan do'a sesuai sunnah ajaran Nabi Muhammad SAW yang sebaiknya dilakukan rutin setelah melakukan Sholat berjamaah. Langkah dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan adalah dengan observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui keadaan pasti yang terjadi di sekolah. Selanjutnya pada tahap perencanaan, kepala sekolah membentuk sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang guru yang diberikan tugas untuk mencari dan mengumpulkan bacaan-bacaan zikir dan do'a yang sesuai dengan sunnah Nabi. Aksi selanjutnya adalah dengan melakukan pembiasaan pada seluruh siswa agar membaca zikir dan do'a secara bersama-sama. Sebagai langkah terakhir, evaluasi untuk proses pelaksanaan kegiatan pembinaan didapatkan bahwa melalui kegiatan ini siswa yang bersekolah di SDIK Makkah Padang mulai terbiasa untuk membacakan zikir dan do'a setelah sholat.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Islam Kreatif Makkah Padang yang telah mengizinkan penulisan karya ilmiah berupa artikel tentang pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di sekolah dalam rangka pembinaan keagamaan bagi siswa melalui zikir dan doa..

Referensi

- Adisubroto, D. (2016). Nilai: Sifat Dan Fungsinya. *Buletin Psikologi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/Bpsi.13163>
- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.Pdf>
- Anggranti, W. (2022). Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.53640/jpm.v1i1.1031>
- Asryad, A. R. (2017). Pembinaan Keagamaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Di Kabupaten Bulukumba Dan Bantaeng. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 1(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.56>
- Falah, S. (2012). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Republika Penerbit.

- Famularsih, S., & Billah, A. (2014). Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.18326/Mdr.V6i1.88-113>
- Hadiawati, L. (2017). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/Jp.V2i1.13>
- Hafidhoh, H., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(2), 69–82.
- Illahi, F. M., & Satria, R. (2022). *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang | AS-SABIQUN*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1948>
- Kaswara, H. R., Rispawati, R., Basariah, B., & Zubair, M. (2022). Penanaman Moral Pada Anak Didik Pemasarakatan Melalui Pembinaan Keagamaan (Studi Deskriptif Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Lombok Tengah). *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 139–145. <https://doi.org/10.31764/Paedagogia.V13i2.10534>
- Mahfani, M. K. A. (N.D.). *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Wahyumedia.
- Mahmuda, M. (2020). Pembinaan Keagamaan Siswa Di Pondok Pesantren Al- Muttaqin Sungai Aur Pasaman BarAT. *El -Hekam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31958/Jeh.V4i2.2017>
- Muvid, M. B. (2021). *Zikir Penyejuk Jiwa: Panduan Untuk Membersihkan Hati Dan Membangun Akhlak Mulia*. Pustaka Alvabet.
- Pekalongan, M. P. P. I. (2016). *Islamic Studies & Character BuildiNG*. Penerbit NEM.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i1.3494>
- Ramadhan, U. F. (2019). *Dzikir Pagi & Petang*. Fillah Books.
- Sari, H., & Hawariah, A. (2021). Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar: *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36701/Wahatul.V2i2.438>
- Siregar, F. R. (2017). Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/Gender.V1i1.777>
- Tahir, M., & Amirullah, A. (2019). Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Melalui Rohani Islam (Rohis) Di Kota Samarinda Dan Balikpapan. *LENTERA*. <https://doi.org/10.21093/Lentera.V3i2.1984>